

## ANALISIS INFLASI DAN INDEKS HARGA SAHAM KOMPOSIT TERHADAP INTEREST RATE BANK INDONESIA

Desty Rakhmawati<sup>1</sup>, Nur Anisa Setyaningrum<sup>2</sup>, Septi Fajarwati<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Amikom Purwokerto

<sup>2</sup>UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: [desty@amikompurwokerto.ac.id](mailto:desty@amikompurwokerto.ac.id), [nuranisa42055@gmail.com](mailto:nuranisa42055@gmail.com),  
[septi.semangat45@amikompurwokerto.ac.id](mailto:septi.semangat45@amikompurwokerto.ac.id)

### Abstract

*The BI Interest Rate is a reference interest rate that has been set by BI, where the value of this exchange rate changes every day and has crucial functions, including controlling inflation and maintaining the stability and growth of the country's economy. Then what about inflation itself which functions to maintain economic stability. The financial stability of a nation can also be seen from the composite stock price index. Then do inflation and the Composite Stock Price Index (IHSG) also have an influence on the interest rate. Thus, this research aims to analyze the impact of inflation and IHSG on the BI interest rate, which is an important thing in the country's economy. Influence analysis was carried out using monthly time series data from January 2019 to December 2023. This data is inflation data (X1), IHSG data (X2), and interest rate data (Y). Data analysis was carried out by creating a linear regression model and carrying out classical assumption tests. After carrying out all tests and fulfilling the requirements for classical assumption testing at a significance level of 5%, the result was that inflation data had an effect on BI interest rates, whereas in this study it showed that the IHSG was not significant.*

**Keywords:** Classic Assumptions, IHSG, Inflation, Linear Regression, BI Interest Rates.

### Abstrak

Interest Rate BI adalah Suku bunga acuan yang sudah ditetapkan oleh BI dimana setiap hari nilai kurs ini selalu berubah dan memiliki fungsi yang krusial diantaranya adalah sebagai pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas serta pertumbuhan ekonomi negara. Kemudian bagaimana dengan inflasi itu sendiri yang berfungsi untuk menjaga stabilitas ekonomi. Kestabilan ekonomi suatu negara juga dapat dilihat dari indeks harga saham komposit. Kemudian apakah inflasi dan juga Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) itu juga memberikan pengaruh terhadap interest rate. Dengan demikian tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan IHSG terhadap interest rate BI yang merupakan hal penting dalam perekonomian Negara. Analisis pengaruh dilakukan menggunakan data runtun waktu bulanan dari bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2023. Data tersebut adalah data inflasi (X1), data IHSG (X2) dan data interest rate (Y). Analisis data dilakukan dengan membuat model regresi linear dan melakukan uji asumsi klasik. Setelah dilakukan pengujian semua dan memenuhi syarat pengujian asumsi klasik pada taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil bahwa data inflasi yang berpengaruh terhadap Interest Rate BI, sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa IHSG tidak signifikan.

**Kata kunci:** Asumsi Klasik, IHSG, Inflasi, Regresi Linear, Interest Rate BI.

## PENDAHULUAN

Inflasi merupakan hal penting dalam menjaga kestabilan perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan naik turunnya inflasi yang merupakan fenomena moneter dapat mengakibatkan adanya gejolak ekonomi sebuah Negara (Mayasari Febi & Fahra, 2022). Inflasi

menurut (Purba, Nainggolan, & Panjaitan, 2022) merupakan kecenderungan naik secara umum dan secara terus menerus dari pertumbuhan- pertumbuhan ekonomi, sehingga inflasi menjadi suatu fenomena ekonomi dimana semua negara merasa takut ketika munculnya inflasi. Disisi lain apabila terjadi kenaikan inflasi (hiperinflasi), berdampak terhadap harga-harga dipasar naik dan daya beli masyarakat akan menurun, selain itu berdampak juga terhadap pola saving dan pembiayaan masyarakat (Imaduddin & Nursito, 2023). Menurut (Devi, Sirait, & Rahandri, 2022) pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi di Indonesia sudah menunjukkan arah positif, dibandingkan pada tahun 2019 sampai dengan 2021, Dalam penelitian ini akan menganalisis apakah fenomena inflasi ini berpengaruh terhadap suku bunga atau Interest Rate Bank Indonesia. Interest Rate itu sendiri menurut (Riyono, Pujiastuti, & Riyana Putri, 2022) memiliki pengaruh terhadap beberapa sektor seperti moneter dan yang lain, karena interest rate memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap perekonomian negara. Analisis pengaruh inflasi terhadap Interest Rate yang merupakan faktor penting dalam perekonomian di Indonesia. Selain melihat pengaruh inflasi terhadap Interest Rate, dalam penelitian ini juga melakukan analisis pengaruh dari sektor lain yaitu indeks harga saham komposit (IHSG) terhadap interest rate BI.

IHSG menurut (Wahyudi & Ramani, 2022) merupakan indikator dari trend pasar, dimana kondisi naik turunnya pasar modal dapat dilihat dari pergerakan indeks tersebut. Berdasarkan penelitian (Anggraeni, 2022), IHSG periode 2019 sampai dengan 2021 dipengaruhi besar salah satunya oleh adanya inflasi, Pengaruh inflasi terhadap IHSG juga dilakukan penelitian oleh (Prasada & Pangestuti, 2022), yang menjelaskan bahwa inflasi dapat menyebabkan bahan baku meningkat, dan berdampak pada penurunan laba perusahaan serta berakibat terhadap harga saham, Kemudian pada penelitian (Hesniati, Yoshiro Ogawa, Clarence, Topher, & Engelina, 2022) melihat adanya pengaruh inflasi dan Interest Rate terhadap IHSG sebesar 94.4% . Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat adakah pengaruh atau tidak dari inflasi dan IHSG terhadap interest rate BI, menggunakan model regresi.

Pada model regresi, dilakukan Uji asumsi klasik untuk melihat apakah model regresi dapat dikatakan BLUE. BLUE adalah Best (yang artinya garis regresi yang menggambarkan hasil estimasi dengan sebaran data memiliki error terkecil), Linear, Unbiased, Estimator yang merupakan sifat estimasi dari hasil regresi memenuhi asumsi pada regresi. Menurut

(Wicaksono, 2022), uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dengan demikian penelitian ini menganalisa pengaruh inflasi dan IHSG terhadap interest rate dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh inflasi dan IHSG terhadap Interest Rate.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Inflasi**

Inflasi yang merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum atau meluas dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu serta berdampak terhadap kenaikan barang lainnya, terjadi karena beberapa penyebab. Penyebab tersebut menurut Bank Indonesia disebabkan oleh Cost Push Inflation yang merupakan tekanan dari sisi penawaran atau peningkatan biaya produksi, Demand Pull Inflation atau tekanan dari sisi permintaan dengan kata lain meningkatnya permintaan barang dan jasa yang relatif terhadap ketersediaannya, dan Ekspektasi Inflasi yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen, investor, dan pelaku ekonomi lainnya.

### **2. IHSG**

IHSG atau Indonesia Composite Index (ICI) atau IDX Composite menurut Otoritas Jasa Keuangan merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan memiliki beberapa fungsi yaitu berfungsi untuk mengukur kinerja dari portofolio, kemudian di pasar modal berfungsi sebagai pergerakan dari pasar, serta perkembangan kondisi ekonomi suatu negara juga dapat dilihat dari IHSG.

### **3. Interest Rate Bank Indonesia**

Interest Rate menurut Otoritas Jasa Keuangan merupakan balas jasa yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya, karena telah menjual ataupun membeli produk bank. Interest Rate Bank Indonesia merupakan tingkat suku bunga yang memberikan gambaran atau cerminan sikap atau stance kebijakan moneter, karena merupakan Interest Rate kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

### **4. Regresi Linear**

Alat statistik yang dapat diterapkan untuk melihat pengaruh antara satu atau beberapa variable terhadap satu buah variable disebut dengan Regresi linear. Apabila

digunakan sebagai analisis untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas sebanyak  $i$  variabel ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$ ) terhadap variabel terikat atau tidak bebas ( $Y$ ) disebut dengan Regresi Linear Berganda (Lette, Zunaidi and Maya, 2022). Persamaan regresi linear berganda menurut (Nurani et al., 2023) dapat dituliskan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_iX_i$ , dimana ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$ ) sebagai variabel independen dan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen, serta ( $a, b_1, b_2, \dots, b_i$ ) merupakan parameter regresi.

## 5. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan persamaan regresi yang baik, menurut (Mardiatmoko, 2020) uji ini meliputi Uji Normalitas Residual, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas Residual berfungsi untuk melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak, dan model yang baik adalah model yang residualnya terdistribusi normal. Jika nilai uji *shapiro Wilk*, atau *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan maka residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas, digunakan untuk melihat hubungan linear yang mendekati atau bahkan sempurna pada model regresi antara variabel independen. Tidak adanya multikolinearitas ditandai dengan melihat nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$ .

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji untuk melihat keadaan ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan model regresi. Uji ini dilakukan menggunakan *Breusch Pagan Test*. Jika nilai *p-value* kurang dari ambang batas tingkat signifikan, maka hipotesis nol homoskedastisitas ditolak dan diasumsikan terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan, maka hipotesis nol homoskedastisitas tidak dapat ditolak.

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara residual pada periode ( $t$ ) dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi, menggunakan uji *Durbin Watson (DW)*.

Jika  $1,65 < DW < 2,35$ , maka tidak terjadi autokorelasi;

Jika  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan dan Jika  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data runtun waktu periode bulanan dari bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder, Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari eksternal melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya(Siregar et al., 2022). Dalam penelitian ini data inflasi diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.

Data IHSG diperoleh dari website Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id/indicator/13/125/1/transaksi-dan-indeks-saham-di-bursa-efek.html>, dan data suku bunga diperoleh dari website Badan Pusat Statistik yaitu <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/5/bi-rate.html>.

Analisis pengaruh dilakukan dengan menampilkan deskriptif statistik data, kemudian membuat model regresi linear, dan dilanjutkan juga melakukan uji asumsi klasik. Dimana tahapan dalam pengujian asumsi klasik dimulai dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, kemudian membuat plot diagnostic dasar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

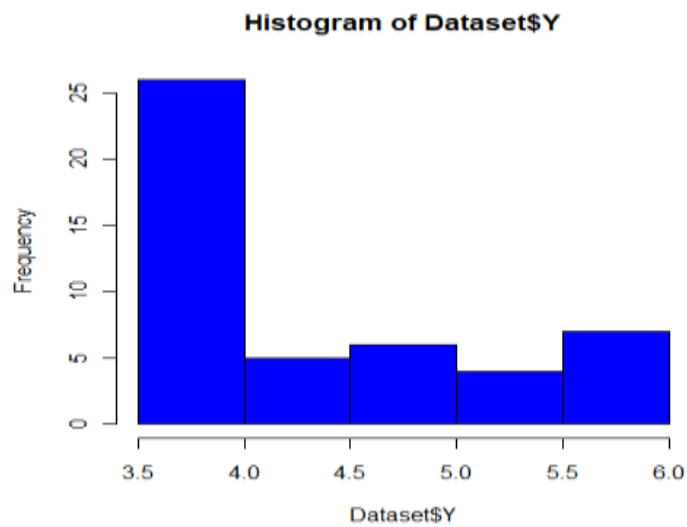
Pada penelitian ini digunakan variabel dependent Y sebagai data interest rate BI. Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  adalah variable independent, yang masing- masing menunjukkan data inflasi dan juga data Indeks Harga Saham Gabungan. Statistik dreskriptif untuk data terlihat di Tabel 1.

**Tabel 1.**

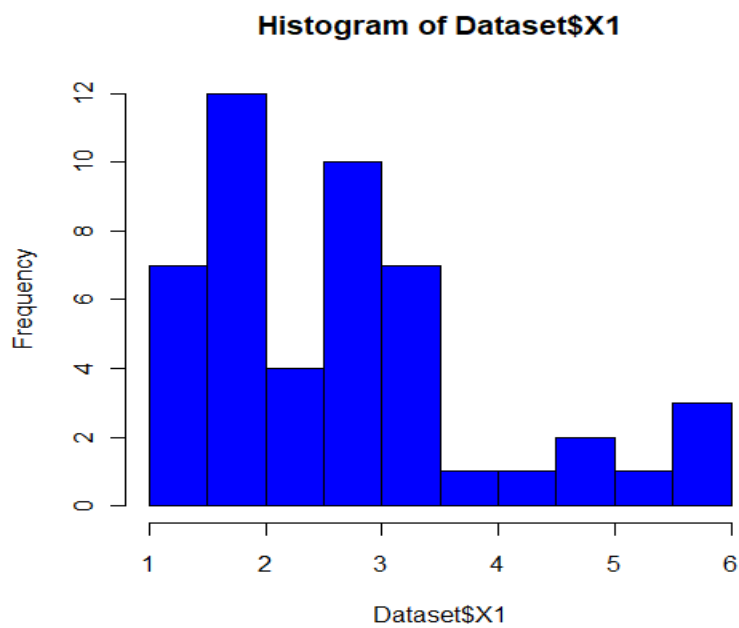
**Statistik Deskriptif Data Penelitian**

| No. | Keterangan      | Y    | $X_1$ | $X_2$   |
|-----|-----------------|------|-------|---------|
| 1   | Mean            | 4.34 | 2.70  | 6201.86 |
| 2   | Median          | 4.00 | 2.60  | 6293.24 |
| 3   | Maximum         | 6.00 | 5.95  | 7228.91 |
| 4   | Minimum         | 3.50 | 1.32  | 4538.93 |
| 5   | Standar Deviasi | 0.92 | 1.28  | 700.02  |

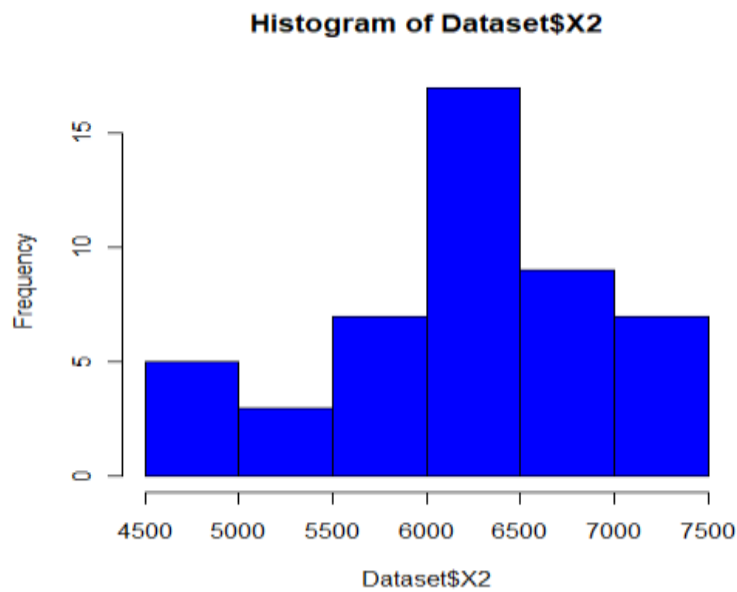
Histogram untuk data penelitian terlihat pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3 berikut



**Gambar 1. Histogram Data Suku Bunga BI (Y)**



**Gambar 2. Histogram Data Inflasi ( $X_1$ )**



**Gambar 3. Histogram Data Inflasi (X<sub>2</sub>)**

## 2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan software R.2.11.1 dan diperoleh hasil analisis data terlihat pada Tabel 2, sampai dengan Tabel 6 serta Gambar 4 berikut

**Tabel 2.**

### Analisis Regresi Linear

```
> LinearModel.1 <- lm(Y ~ X1 +X2, data=Dataset)
> summary(LinearModel.1)
```

Call:

```
lm(formula = Y ~ X1 + X2, data = Dataset)
```

Residuals:

| Min     | 1Q      | Median  | 3Q     | Max    |
|---------|---------|---------|--------|--------|
| -1.4227 | -0.4362 | -0.3166 | 0.4769 | 1.8367 |

Coefficients:

| Estimate | Std. Error | t value | Pr(> t ) |
|----------|------------|---------|----------|
|----------|------------|---------|----------|

|             |            |           |        |              |
|-------------|------------|-----------|--------|--------------|
| (Intercept) | 5.6126007  | 1.1543790 | 4.862  | 1.45e-05 *** |
| X1          | 0.3812786  | 0.1132541 | 3.367  | 0.00157 **   |
| X2          | -0.0003702 | 0.0002068 | -1.790 | 0.08015 .    |

---

Signif. codes: 0 '\*\*\*' 0.001 '\*\*' 0.01 '\*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 0.8383 on 45 degrees of freedom

Multiple R-squared: 0.2012, Adjusted R-squared: 0.1657

F-statistic: 5.667 on 2 and 45 DF, p-value: 0.006382

**Tabel 3.**

#### Uji Normalitas

```
> shapiro.test(Residuals)
```

Shapiro-Wilk normality test

data: Residuals

W = 0.7028, p-value = 0.6018

**Tabel 4.**

#### Uji Multikolinieritas

```
> vif(LinearModel.1)
```

|          |          |
|----------|----------|
| X1       | X2       |
| 1.401451 | 1.401451 |

**Tabel 5.**

**Uji Heteroskedastisitas**

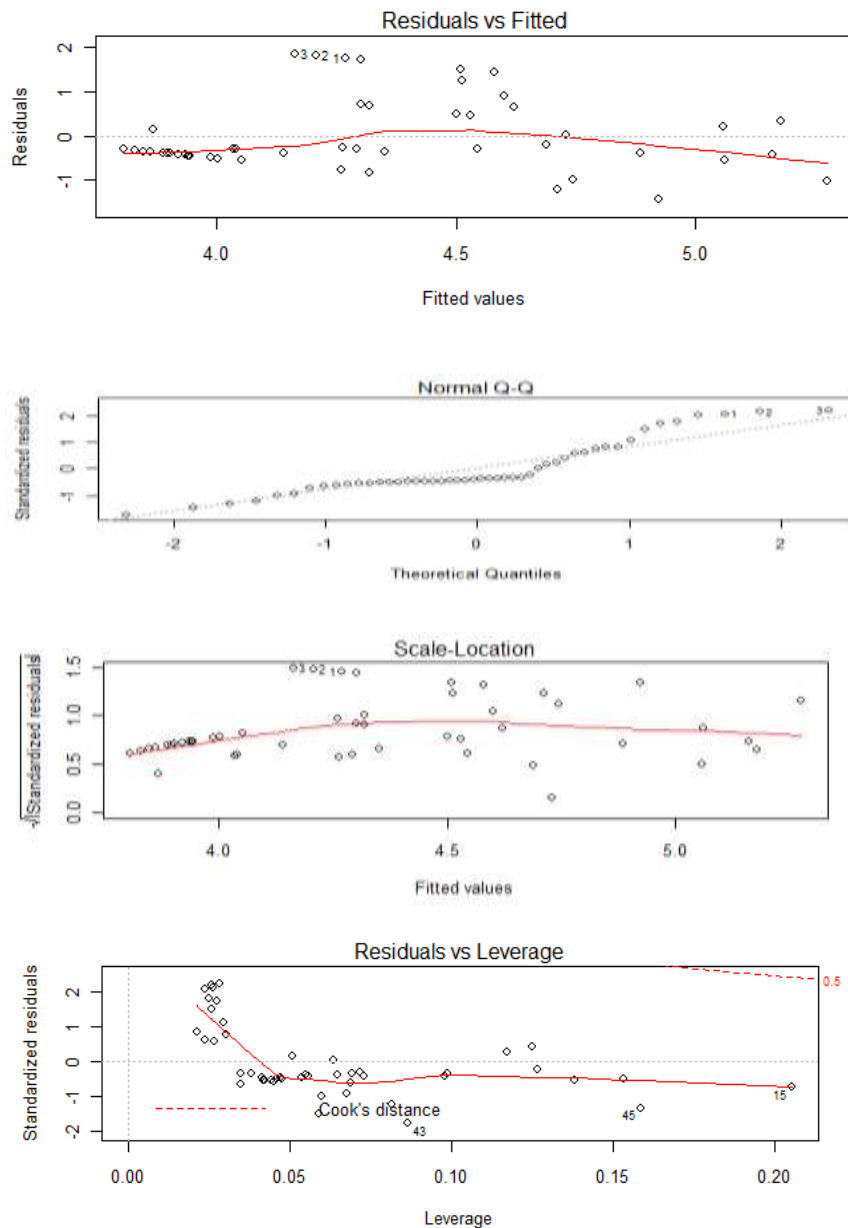
```
> bptest(Y ~ X1 + X2, varformula = ~ fitted.values(LinearModel.1),  
+ studentize=TRUE, data=Dataset)  
studentized Breusch-Pagan test  
  
data: Y ~ X1 + X2  
  
BP = 0.8591, df = 1, p-value = 0.354
```

**Tabel 6.**

**Uji Autokorelasi**

```
> dwtest(Y ~ X1 + X2, alternative="less", data=Dataset)  
Durbin-Watson test  
data: Y ~ X1 + X2  
  
DW = 0.0973, p-value = 1  
  
alternative hypothesis: true autocorrelation is less than 0
```

Gambar Plot Diagnostik Dasar terlihat pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4. Plot Diagnostic Dasar**

## PEMBAHASAN

Analisis deskriptif data yang terlihat pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* dari data penelitian ini untuk data interest rate BI sebesar 4.34, data inflasi sebesar 2.70 dan rata-rata data IHSG sebesar 6201.86. Kemudian histogram yang terlihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3 menunjukkan deskripsi dari frekuensi data yang digunakan pada penelitian ini.

Model regresi yang diperoleh jika dengan menggunakan data, dengan deskriptif statistik data yang terlihat pada Tabel 1. dan berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2. serta mengacu pada  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ , maka diperoleh

$$Y = 5.6126007 + 0.3812786X_1 - 0.0003702X_2.$$

Dengan nilai probabilitas sekitar 0.000000145 untuk  $a$ , sekitar 0.00157 untuk  $b_1$ , dan sebesar 0.08015 untuk  $b_2$ . Berdasarkan nilai probabilitas tersebut dan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%, maka variabel  $X$  yang berpengaruh terhadap variabel  $Y$  adalah variabel  $X_1$ , hal ini dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari 5%. Sedangkan variabel  $X_2$  tidak berpengaruh secara signifikan terhadap  $Y$ . Dengan kata lain Inflasi berpengaruh terhadap suku bunga BI, sedangkan untuk indeks harga saham komposit tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga BI.

Hasil analisis diatas juga telah memenuhi asumsi klasik, dimana hasil dari asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut

### 1. Uji Normalitas Residual

Uji Shapiro Wilk adalah uji yang digunakan sebagai pengujian normalitas residual. Uji ini digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model dikatakan baik jika residualnya berdistribusi normal. Berdasarkan (Mardiatmoko, 2020), jika tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai uji ini, maka residual terdistribusi normal, atau dengan kata lain jika  $p$ -value lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan maka residual terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menggunakan uji ini yang terlihat pada Tabel 3, diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0.6018. Karena  $p$ -value lebih besar dari 5%, artinya residual terdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai VIP. Dari data penelitian ini diperoleh nilai VIP masing- masing untuk variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yang dapat dilihat pada Tabel 4. adalah sama yaitu sekitar 1.401451. Karena nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$ . artinya tidak adanya multikolonearitas. Hal ini disebabkan bahwa tidak adanya multikolonearitas ditandai jikai nilai VIF kurang dari 10, dan tolerance lebih dari 0.1.

### 3. Uji Heteroskedastisitas Residual

Model regresi yang sudah dibentuk, selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas residual yang berfungsi untuk memperlihatkan ada tidaknya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan model regresi, dan diperoleh nilai uji Breusch-Pagan sebesar 0.859, dengan  $df = 1$  dan  $p\text{-value} = 0.354$ , yang dapat dilihat pada Tabel 5. Nilai probabilitas signifikansinya terlihat nilainya diatas 5%, ini artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

#### 4. Uji Autokorelasi Residual

Pada uji ini menggunakan pengujian Durbin Watson (DW). Dimana menurut (Mardiatmoko, 2020) apabila nilai dari DW berkisar antara 1,65 sampai dengan 2.35, maka tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka nilai DW adalah  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$ . Akan tetapi apabila nilai DW adalah diantara 1,21 sampai dengan 1,65 atau 2,35 sampai dengan 2,79, maka tidak dapat disimpulkan.

Hasil analisis data, yang terlihat pada Tabel 6 menjelaskan bahwa untuk model regresi diperoleh nilai Durbin-Watsin ( $DW$ ) = 2.0973. Berdasarkan hal tersebut, sehingga pada model yang diperoleh tidak terjadi autokorelasi.

Pada Gambar 4. menunjukkan plot diagnostik puntuk plot residual terstandarisasi terlihat acak, yang artinya model menggambarkan data dengan cukup baik. Untuk titik leveraj, tidak terlihat adanya titik leveraj buruk atau tidak adanya pencilan (*outlier*). Pada plot normal Q-Q plot menunjukkan persebaran data yang mengikuti garis diagonal, yang artinya adanya normalitas residual. Sehingga berdasarkan hasil tersebut diatas, maka model regresi yang terbentuk sudah dikatakan baik untuk data penelitian yang digunakan.

#### KESIMPULAN

Interest rate BI adalah suku bunga yang ditetapkan oleh BI. Interest rate itu digunakan sebagai acuan untuk penentuan penetapan suku bunga kebijakan moneter lainnya, dan dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi di Indonesia. Dengan kata lain interest rate BI dapat menentukan kebijakan terkait dengan naiknya secara terus menerus dalam harga barang juga jasa dalam kurun periode tertentu. Dan berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5%, ternyata adanya inflasi juga memberikan pengaruh yang sebaliknya. Dimana inflasi dapat memberikan

pengaruh atau dapat mempengaruhi terhadap interest rate atau suku bunga BI. Dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pengaruh signifikansi adalah sekitar 38,12786%. Jadi sekitar 38,12786% adanya pengaruh inflasi terhadap interest rate BI. Akan tetapi untuk indeks harga saham komposit atau gabungan yang merupakan pencerminan bagi usaha atau kinerja sebagian besar saham di Bursa Efek Indonesia, tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap suku bunga BI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. 2022. Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG di BEI (Periode 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), pp. 245–254. doi: 10.37641/jimkes.v10i2.1331.
- Devi, A., Sirait, H. and Rahandri, D. 2022. DAMPAK INFLASI TERHADAP SEKTOR EKONOMI PASCAPANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Available at: <https://ekbis.sindonews.com/read/1543948/178/ihsg-diprediksi-lanjutkan-pelemahan-8-hari-beruntun-1583192301>.
- Hesniati, H. et al. 2022. Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi (SIMO) Pengaruh Inflation, Interest Rate, dan Exchange Rate terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2021 (Influence of Inflation, Interest Rate, and Exchange Rate on JCI on the Indonesia Stock Exchange in. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi (SIMO)*, 3(1), pp. 261–271. Available at: <https://doi.org/10.35912/simo.v3i1.1078>.
- Imaduddin, M. F. and Nursito. 2023. THE EFFECT OF BI INTEREST RATE AND INFLATION ON PERFORMANCE (ROA) SYARI'AH BANKING COMPANY PENGARUH. *Costing*, 6, pp. 1555–1562.
- Lette, E., Zunaidi, M. and Maya, W. R. 2022. Prediksi Penjualan Crude Palm Oil (CPO) Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda, *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)*, 1(3), p. 128. doi: 10.53513/jursi.v1i3.5106.
- Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda', *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*. 14(3), pp. 333–342. doi: 10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.
- Mayasari Febi and Fahra, M. Y. 2022. PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *JEB*, 33(1), pp. 119–132.
- Nurani, A. T. et al. 2023. Perbandingan Kinerja Regresi Decision Tree dan Regresi Linear Berganda untuk Prediksi BMI pada Dataset Asthma. *Sains dan Edukasi Sains*, 6(1), pp. 34–43.
- Prasada, M. D. and Pangestuti, I. R. D. 2022. Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap IHSG Mahendra. *journal of management ISSN (Online)*: 2337-3792, 4(2), pp. 1–12.
- Purba, W., Nainggolan, P. and Panjaitan, P. D. 2022. Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), pp. 62–74. doi: 10.36985/ekuilnomi.v4i1.336.
- Riyono, J., Pujiastuti, C. E. and Riyana Putri, A. L. 2022. PENGARUH SUKU BUNGA BI DAN NILAI

TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK.  
*Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, 8(1), p. 1. doi: 10.24014/jsms.v8i1.14767.

Siregar, Y. S. *et al.* 2022. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, (2), pp. 69–75. doi: 10.56972/jikm.v2i1.33.

Wahyudi, H. and Ramani, F. 2022. Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2015:M01 - 2020:M12 (Short and Long- Term Effects of Global Stocks on the Composite Stock Price Index Period 2015:M01 - 2020:M12). *Review Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(1), pp. 15–25. doi: 10.35912/rambis.v2i1.1421.

Wicaksono, A. 2022. Analisis Pengaruh Inflasi, Angkatan Kerja, dan Indeks Kemahalan Konstruksi Terhadap Pendapatan Real Estate di Jawa Tengah Tahun 2012-2018. *JPM*, 3(1), pp. 2012–2018.69–75. doi: 10.56972/jikm.v2i1.33.